

Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi

Fitri Agustina¹, Debby Putri Permata Sari²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Informatika &
Bisnis Darmajaya

Jl. Z.A. Pagar Alam No. 93, Gedong Meneng, Bandar
Lampung 35142-INDONESIA

Telp.(0721) 787214 Fax. (0721) 700261

E-mail : fitriagustina@darmajaya.ac.id

Abstrak

Dalam meningkatkan penjualan jasa tidak hanya menggunakan strategi manual, tetapi juga dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Sistem Informasi yang ada di hotel-hotel di Bandar Lampung masih belum memadai untuk menjual tiket dari website perusahaan mereka masing-masing, salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan penjualan adalah dengan menggunakan aplikasi online. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja terhadap terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang diberikan kepada responden Perhotelan Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pengetahuan manajer tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kata kunci: *kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja, efektifitas sistem informasi akuntansi*

1. PENDAHULUAN

Sistem informasi memegang peranan penting dalam organisasi perusahaan karena menyangkut bagaimana cara perusahaan tersebut dapat merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengawasi serta mengontrol berbagai aktivitas yang dilaksanakan perusahaan. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan juga harus diperhatikan dan dievaluasi guna mendapatkan *output* yang berkualitas. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya, begitu pula sebaliknya. Siagian (2011). Sistem Informasi Akuntansi seringkali dikatakan efektif

berdasarkan kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi yakni karyawan itu sendiri maupun kepuasan pengguna hasil Sistem Informasi Akuntansi baik pihak internal maupun eksternal.

Dalam meningkatkan penjualan jasa tidak hanya menggunakan strategi manual, tetapi juga dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Sistem Informasi yang ada di hotel-hotel di Bandar Lampung masih belum memadai untuk menjual tiket dari website perusahaan mereka masing-masing, salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan penjualan adalah dengan menggunakan aplikasi online seperti pegi-peggi, traveloka, tiket.com, dan agoda. Salah satu penyebab pihak hotel mengadakan kerjasama dengan pihak merchant (kegiatan jual beli barang/jasa melalui aplikasi atau situs online) adalah karena pengunjung yang datang langsung sudah menurun dari sebelumnya, dan beralih fungsi memesan hotel menggunakan android/gadget. (Kompasiana.com, 2018).

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan Saputra (2018) Perbedaan penelitian ini adalah adanya tambahan variabel partisipasi manajemen. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi” (Studi Kasus Hotel Di Kota Bandar Lampung).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah hotel berbintang di wilayah Kota Bandar Lampung. Penelitian ini mengambil sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Manajer atau karyawan akuntansi bekerja menggunakan sistem informasi akuntansi.
2. Berpengalaman kerja di hotel tersebut pada bagian akuntansi dengan masa kerja lebih dari 1 tahun. Dengan asumsi bahwa karyawan yang bekerja lebih dari satu tahun sudah paham mengenai sistem informasi akuntansi yang digunakan.

2.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :
Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Efektifitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. (Sevianai, 2017). Indikator Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Sevianai, 2017) adalah sebagai berikut:

- a. Ketersediaan Data Di Dalam Sistem Informasi Akuntansi.
- b. Kemampuan SIA Untuk Membantu Menyelesaikan Tugas.
- c. Kemampuan Menampilkan Secara Tepat Semua Transaksi Yang Berkaitan Dalam Laporan Keuangan.

2. Kecanggihan Teknologi Informasi (X1)

Kecanggihan teknologi informasi sebagai suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi (Sevianai, 2017). Indikator Kecanggihan Teknologi menurut (Sevianai, 2017) adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi Lengkap
2. Jaringan Kuat Dan Luas
3. Kemudahan.

3. Partisipasi Manajemen (X2)

Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan. Partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan (Sevianai, 2017). Indikator Partisipasi manajemen menurut (Sevianai, 2017) adalah sebagai berikut:

- a. Pemilihan perangkat keras dan perangkat lunak.
- b. Implementasi sistem.
- c. Pemeliharaan sistem dan pemecahan masalah
- d. Perencanaan untuk pengembangan lebih lanjut

4. Pengetahuan Manajer (X3)

Pengetahuan manajer merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh manajer ataupun karyawan yang mampu mengoperasikan sistem-sistem yang ada dalam suatu perusahaan, manajer akuntansi memiliki pengetahuan yang tinggi di bidang akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, dan penguasaannya terhadap sistem informasi akuntansi. (Sevianai, 2017). Indikator Pengetahuan manajemen menurut (Sevianai, 2017) adalah sebagai berikut:

- a. Mahir Dalam Mengoperasikan Program-program Komputer (Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi).
- b. Memiliki Kemampuan Dalam Menjalankan Sistem Informasi Akuntansi.
- c. Memiliki Kemampuan Spesialis Dalam Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.

5. Pelatihan dan Pendidikan (X4)

Pelatihan merupakan Suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Semakin tinggi diadakan program pelatihan dan pendidikan maka pemahaman di dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dapat dihasilkan lebih akurat dan tepat (Widyantari, 2016). Indikator Pelatihan menurut (Widyantari, 2016). adalah sebagai berikut:

- a. Materi Teoritis Sesuai Dengan Kebutuhan
- b. Materi Praktek Pelatihan Sesuai Dengan Kebutuhan
- c. Pelatihan dan Pendidikan Berisikan Pemahaman Tentang Penggunaan Sistem
- d. Pelatihan dan Pendidikan Membantu Peningkatan Etos Kerja
- e. Pelatihan dan Pendidikan Membantu Penyesuaian Diri Dan Tempat Kerja

6. Pengalaman Kerja (X5)

Pengalaman kerja merupakan suatu kesempatan bagi karyawan untuk menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan dan memberikan peluang yang besar bagi dirinya untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik, pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi karakter dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja dalam menggunakan sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik kinerja seseorang dan membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi (Widyantari, 2016). Indikator Pengalaman Kerja menurut (Widyantari, 2016) adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui Informasi Yang Relevan
- b. Mendeteksi Kesalahan
- c. Kompleksitas Tugas Yang Dikerjakan
- d. Penyelesaian Pekerjaan

2.3 Metode Analisis Data

2.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2015).

2.3.2 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut (Ghozali, 2015).

2.3.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2015).

2.3.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model analisis regresi layak atau tidak digunakan dalam suatu penelitian.

2.3.5 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2015), Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Ghozali, 2015).

2.3.6 Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasi 1 atau mendekati 1). (Ghozali, 2015).

2.3.7 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DWtest). (Ghozali, 2015).

2.3.8 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan variance residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yanglain, artinya varian variabel model tidak sama. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai *obsulet* residualnya. (Ghozali, 2015).

2.3.9 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yaitu kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap variabel dependen, yaitu efektifitas sistem informasi akuntansi. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. (Ghozali, 2015).

2.3.10 Uji *Adjusted R*(Koefisien Determinan)

Untuk mendapatkan berapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui koefisien determinasi (*Adjusted R Square*). Jika *Adjusted R Square* adalah sebesar 1 berarti *Fluktuasi* variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan *Fluktuasi* dependen. Nilai *Adjusted R Square* berkisar hampir 1 berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan *Fluktuasi* variabel dependen.

2.3.11 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F-test) digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015). Ketentuan yang digunakan dalam Uji F adalah sebagai berikut:

2.3.12 Uji Hipotesis t

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut : (Ghozali,2015).

2.4 Pengujian Hipotesis

2.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yaitu kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap variabel dependen, yaitu efektifitas sistem informasi akuntansi. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. (Ghozali, 2015).

Tabel 1. Uji Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 6,472 | 3,978 | | 1,627 | ,111 |
| Kecanggihan TI | ,354 | ,139 | ,291 | 2,542 | ,015 |
| Partisipasi Manajemen | ,261 | ,107 | ,287 | 2,451 | ,018 |
| Pengetahuan Manajer | ,287 | ,171 | ,195 | 1,679 | ,100 |
| Pelatihan | -,370 | ,122 | -,357 | -3,025 | ,004 |
| Pengalaman Kerja | ,381 | ,137 | ,377 | 2,777 | ,008 |

a. Dependent Variable: Efektivitas SIA

Sumber: data diolah, SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dirumuskan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$SIA = 6,472 + 0,354KTI + 0,261PRM + 0,287PGM - 0,370PDP + 0,381PKJ$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa:

- Apabila nilai kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pengalaman kerja bersifat konstan ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 = 0$), maka efektivitas SIA (Y) akan bertambah sebesar 6,472
- Apabila nilai kecanggihan teknologi (X_1) mengalami kenaikan sebanyak 1x dengan partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pengalaman kerja bersifat konstan ($X_2, X_3, X_4, X_5 = 0$), maka efektivitas SIA (Y) akan bertambah sebesar 0,354.
- Apabila nilai partisipasi manajemen (X_2) mengalami kenaikan sebanyak 1x dengan kecanggihan teknologi, pengetahuan manajer, pelatihan dan pengalaman kerja bersifat konstan ($X_1, X_3, X_4, X_5 = 0$), maka efektivitas SIA (Y) akan bertambah sebesar 0,261.
- Apabila nilai pengetahuan manajer (X_3) mengalami kenaikan sebanyak 1x dengan kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen, pelatihan dan pengalaman kerja bersifat konstan ($X_1, X_2, X_4, X_5 = 0$), maka efektivitas SIA (Y) akan bertambah sebesar 0,287
- Apabila nilai pelatihan dan pendidikan (X_4) mengalami kenaikan sebanyak 1x dengan kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer dan pengalaman kerja bersifat konstan ($X_1, X_2, X_3, X_5 = 0$), maka efektivitas SIA (Y) akan bertambah sebesar - 0,370.
- Apabila nilai pengalaman kerja (X_5) mengalami kenaikan sebanyak 1x dengan kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer dan pelatihan pendidikan bersifat konstan ($X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$), maka efektivitas SIA (Y) akan bertambah sebesar 0,381.

2.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi pada model regresi dengan dua atau lebih variabel independen ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square (Adj, R^2). (Ghozali, 2015).

Tabel 2. Uji Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,767 ^a | ,589 | ,541 | 2,070 | 1,648 |

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Pengetahuan Manajer, Kecanggihan TI, Partisipasi Manajemen, Pelatihan

b. Dependent Variable: Efektivitas SIA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom R sebesar 0,745. Koefisien determinasinya pada kolom R Square menunjukkan angka 0,555. Kolom Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,541 atau sebesar 54,1%, yang menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pengalaman kerja akuntansi mempunyai pengaruh terhadap efektivitas SIA sebesar 54,1%, sedangkan sisanya 45,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

2.4.3 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (Uji F-test) digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Ghozali, 2015). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji Kelayakan Model

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 263,804 | 5 | 52,761 | 12,317 | ,000 ^b |
| Residual | 184,196 | 43 | 4,284 | | |
| Total | 448,000 | 48 | | | |

a. Dependent Variable: Efektivitas SIA

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Pengetahuan Manajer, Kecanggihan TI, Partisipasi Manajemen, Pelatihan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019,

Dari tabel tersebut terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 12,317 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F sehingga $Dk: 4-1 = 3$ $Df: 49-5-1 = 43$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,590 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,317 > 2,590$) dan tingkat signifikan p-value $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dengan demikian H_a diterima, model diterima dan penelitian dapat diteruskan ke penelitian selanjutnya.

2.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis (Uji t-test) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2015). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil *output* SPSS yang diperoleh, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau dengan signifikan (Sig) $< 0,05$ maka H_a diterima.

Tabel 4. Uji Hipotesis

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 6,472 | 3,978 | | 1,627 | ,111 |
| Kecanggihan TI | ,354 | ,139 | ,291 | 2,542 | ,015 |
| Partisipasi Manajemen | ,261 | ,107 | ,287 | 2,451 | ,018 |
| Pengetahuan Manajer | ,287 | ,171 | ,195 | 1,679 | ,100 |
| Pelatihan | -,370 | ,122 | -,357 | -3,025 | ,004 |
| Pengalaman Kerja | ,381 | ,137 | ,377 | 2,777 | ,008 |

a. Dependent Variable: Efektivitas SIA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat t_{hitung} untuk setiap variabel sedangkan t_{tabel} diperoleh melalui tabel T ($\alpha: 0.05$ dan $df: n-4$) sehingga $\alpha: 0.05$ dan $Df: 49-5= 44$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,015. Maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut:

- Variabel kecanggihan teknologi informasi (X1) nilai t_{hitung} sebesar 2,542 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,542 > 2,015$) dan tingkat signifikan sebesar $0,015 < 0,05$, dengan demikian H_a diterima yang bermakna bahwa ada pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas SIA.
- Variabel prtisipasi manajemen (X2) nilai t_{hitung} sebesar 2,451 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,451 > 2,015$) dan tingkat signifikan sebesar $0,018 < 0,05$, dengan demikian H_a diterima yang bermakna bahwa ada pengaruh partisipasi manajemen terhadap efektivitas SIA.
- Variabel pengetahuan manajer (X3) nilai t_{hitung} sebesar 1,679 yang artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,679 < 2,015$) dan tingkat signifikan sebesar $0,100 > 0,05$, dengan demikian H_a ditolak yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh pngetahuan manajer terhadap efektivitas SIA.
- Variabel pelatihan dan pendidikan (X4) nilai t_{hitung} sebesar 3,025 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,025 > 2,015$) dan tingkat signifikan sebesar $0,004 > 0,05$, dengan demikian H_a diterima yang bermakna bahwa ada pelatihan dan pendidikan pengurus terhadap efektivitas SIA.
- Variabel pengalaman kerja (X5) nilai t_{hitung} sebesar 2,777 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,777 > 2,015$) dan tingkat signifikan sebesar $0,008 < 0,05$, dengan demikian H_a diterima yang bermakna bahwa ada pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas SIA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas SIA

Berdasarkan uji hipotesis diatas, menunjukkan bahwa ada pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas SIA. Ini artinya bahwa dengan memadainya kecanggihan teknologi informasi akan meningkatkan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di perhotelan berbintang di wilayah Kota Bandar Lampung. Kecanggihan teknologi informasi adalah sebagai suatu kontruksi yang mengacu ada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Ratnaningsih dan Suryana (2014) Hubungan kecanggihan teknologi informasi dan

efektifitas sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa sistem yang memiliki kecanggihan yang baik akan membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang cepat dan akurat dalam pembuatan keputusan yang efektif. Teknologi informasi juga merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis.

Nugerahamawati (2013), Teknologi Informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas – tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Menurut Seviani (2017) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada efektifitas sistem informasi akuntansi, hotel telah menggunakan teknologi yang canggih dalam menunjang aktivitasnya. Penelitian Saputra (2018) yang menjelaskan dengan memadainya kecanggihan teknologi informasi akan meningkatkan Efektivitas Sistem Informasi. Hal ini dikarenakan kecanggihan teknologi informasi perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengembangan sistem informasi akuntansi karena kecanggihan teknologi informasi yang memadai akan meningkatkan kualitas informasi. Penelitian yang dilakukan Safitri, et al (2017) dan Ratnaningsih, et al (2014) yang menjelaskan dengan memadainya kecanggihan teknologi informasi akan meningkatkan Efektivitas Sistem Informasi.

3.2 Pengaruh Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas SIA

Berdasarkan uji hipotesis diatas, menunjukkan bahwa ada pengaruh partisipasi manajemen terhadap efektifitas SIA. Ini artinya bahwa dengan berperannya partisipasi manajemen akan meningkatkan efektifitas sistem informasi akuntansi di perhotelan berbintang di wilayah Kota Bandar Lampung, keterlibatan manajemen dalam implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi menjadi satu faktor penting dalam keberhasilan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan kualitas informasi yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya. Partisipasi manajemen mempunyai peran yang penting dalam efektifitas sistem. Partisipasi manajemen dapat mempengaruhi pengguna untuk mengembangkan perilaku positif yang akan meningkatkan efektifitas sistem (Ismail, 2009). Selain itu, manajemen mempunyai wewenang untuk mengalokasikan sumber daya yang ada ke proyek sistem (De Guinea et al., 2005). Manajemen juga lebih mengetahui kebutuhannya sehingga dapat memilih sistem yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, sistem yang digunakan akan menjadi lebih efektif

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih dan Agung (2014) bahwa keterlibatan manajemen dalam implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi menjadi satu faktor penting dalam keberhasilan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan kualitas informasi yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya. Sedangkan menurut penelitian Irma (2015) membuktikan partisipasi manajemen berpengaruh positif pada kinerja penerapan sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi partisipasi manajemen, maka semakin tinggi juga tingkat efektifitas sistem informasi akuntansi. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Kouser et al. (2011) menemukan adanya pengaruh signifikan antara partisipasi manajer terhadap efektifitas SIA.

3.3 Pengaruh Pengetahuan Manajer Terhadap Efektivitas SIA

Berdasarkan uji hipotesis diatas, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan manajer terhadap efektifitas SIA. Dalam hal ini pengetahuan manajer sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektifitas sistem informasi akuntansi. Adanya pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik tentang sistem informasi akuntansi (SIA), serta dapat membantu karyawan yang sulit dalam menjalankan SIA yang digunakan perusahaan, dengan adanya interaksi positif antara manajer dan karyawan pemakai SIA dapat meningkatkan efektifitas SIA dalam perusahaan tersebut. Namun dalam hal ini pihak karyawan dan manajer masih kurang dalam

menjalin komunikasi dan terbuka tentang kesulitan dalam pemakaian SIA yang diterapkan perusahaan.

Hal ini dapat disebabkan karena pemahaman dan pengetahuan manajemen puncak tentang sistem informasi atau komputerisasi masih kurang. Selain itu motivasi dari atasan terhadap para karyawan pengguna sistem masih kurang, misalnya karyawan tidak memperoleh pelatihan khusus tetapi hanya disuruh belajar sendiri. Kenyataan lain yang terjadi, bahwa manajemen puncak kurang memberikan apresiasi terhadap ide karyawan untuk pengembangan sistem akuntansi dan manajemen puncak belum melakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pontonuwu (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan manajer tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

3.4 Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Efektivitas SIA

Berdasarkan uji hipotesis di atas, menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas SIA. Pelatihan adalah Suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien (Sofyandi, 2008). Pelatihan juga akan meningkatkan rasa percaya diri karyawan dapat meningkatkan kinerja karyawan dalam menghadapi sistem yang baru. Dengan demikian pelatihan yang diajarkan akan menjadikan karyawan menjadi terampil dalam melaksanakan tugas dan meningkatnya kinerja karyawan, maka efektivitas sistem informasi akuntansi menjadi semakin baik. Menurut Vipraprastha (2016) pelatihan merupakan sebagian kegiatan yang dilakukan individu untuk memperbaiki kemampuan kerja yang dimiliki tiap individu berhubungan dengan aktivitas yang akan dilakukan selama bekerja.

Hasil penelitian Widyantari (2016) Semakin tinggi diadakan program pelatihan dan pendidikan maka pemahaman di dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dapat dihasilkan lebih akurat dan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering mengikuti program pelatihan dan pendidikan maka semakin efektif penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian Vipraprastha (2016) mendapatkan bahwa pelatihan memberikan pengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Begitu pula dengan penelitian Ceacilia (2012) mendapat bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan Dwijayanti dan Dharmadiaksa (2013) menyatakan pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada SKPD Kota Denpasar

3.5 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas SIA

Berdasarkan uji hipotesis di atas, menunjukkan bahwa ada pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas SIA. Pengalaman kerja merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya (Vipraprastha, et al 2016). Menurut Rofi (2012) bahwa pengalaman kerja memberikan keahlian dan keterampilan kerja, sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah. Pengalaman kerja Menunjukkan jenis- jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik (foster, 2010). Pengalaman kerja yang dimiliki *staff* bagian keuangan/akuntansi akan mempermudah dalam melakukan pekerjaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widyantari (2016) bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi karakter dalam bekerja karena Semakin lama seseorang bekerja dalam menggunakan sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik kinerja seseorang dan

membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi. Hal ini menjelaskan semakin lama seseorang mengetahui atau bertukar pengetahuan dengan orang lain untuk bisa melaksanakan pekerjaannya secara efektif. Karena dari Pengalamanlah akan menentukan keterampilan dalam melaksanakan suatu tugas tertentu. Begitu juga sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah. Saputra (2018) menemukan bahwa pengalaman kerja *staff* bagian akuntansi berpengaruh terhadap efektifitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut :

- a. Hipotesis pertama kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas SIA, H_a diterima yang bermakna bahwa ada pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas SIA.
- b. Hipotesis kedua partisipasi manajemen terhadap efektivitas SIA, H_a diterima yang bermakna bahwa ada pengaruh partisipasi manajemen terhadap efektivitas SIA.
- c. Hipotesis ketiga pengetahuan manajer terhadap efektivitas SIA, H_a ditolak yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan manajer terhadap efektivitas SIA.
- d. Hipotesis keempat pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas SIA, H_a diterima yang bermakna bahwa ada pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas SIA.
- e. Hipotesis kelima pengalaman kerja terhadap efektivitas SIA, H_a diterima yang bermakna bahwa ada pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas SIA.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, Nur Rofi. 2012. *Pengaruh Disiplin Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Departemen Produksi Pt. Leo Agung Raya Semarang*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol 3 Nomor 1, Mei 2012.
- [2] Alsarayreh, M.N.O.A.A., Jawabreh, M.M.F. Jaradat, dan S.A Alamro. 2011. *Technological Impact on Effectiveness of Accounting Information System (AIS) Applied by Aqaba Tourist Hotels*. *European Journal of Scientific Research*. Vol.59 No.3 2011.
- [3] Anjani, Widya Putu dan Ni Gusti Putu Wirawati, 2018, *Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) Vol.22.3. Maret 2018.
- [4] Aprianty. 2015. *Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada Hotel Home Inn Palembang*. Politeknik Negeri Sriwijaya. Palembang.
- [5] Arsono dan Muslichah. 2002. *Pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial*. Universitas Airlangga Surabaya.
- [6] Ceacillia, Srimandarti dan Elen 2012. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang ditinjau dari Kepuasan Pemakai dan Pemakaian SIA yang Dipengaruhi oleh Partisipasi, Kemampuan, Pelatihan, dan Pendidikan Pemakai SIA. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas STIKUBANK*. Semarang.
- [7] Cragg, P., Mills.A., Suraweera,T. 2010. *Understanding IT Management in SMEs*. *Electronic Journal Information Systems Evaluation*, 13 (1), pp: 27-34.

- [8] Damayanthi, I gusti ayu eka, dan Kadek Kusuma Pardani. 2017, *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajemen Puncak Dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.19.3.Juni 2017.
- [9] Dwijayanthi, Diah Maha. 2013 Pengaruh insentif, tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja pada kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi SKPD DISPENDA Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2 2013: 332-344
- [10] Endaryati, Enid an Vega Alen Septiana. 2015, *Sistem Informasi Akuntansi Simpan Pinjam Dan Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode Camel (Studi Kasus Di Ksu Manunggal Jaya Kendal)*, STEKOM SEMARANG, 2015.
- [11] Febriyanti, Ayu. 2018. *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris PT. PLN (Persero) Area Rantauprapat*. Skripsi. Universitas Sumatera utara.
- [12] Gerrion, Noreen, Brewer. 2009. *Managerial Accounting, 11th Edition*. Boston: McGraw Hill
- [13] Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [14] Hussin, H., King. M. and Cragg, P.B. 2012. *IT Alignment in Small Firms*. *European Journal of Information Systems*, 11 (1), pp: 108-127
- [15] Istianingsih, dan Wiwik Utami. 2009. Pengaruh Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individu. *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XII. Palembang, September 2009*.
- [16] Ardiansyah, R. (2019, November). Penggunaan Metode Balance Scorecard Untuk Mengukur Kinerja Pekerjaan Pada PT. Bangun Cipta Karya Pamungkas (PT. BCKP). In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, pp. 78-87).
- [17] Kouser, Rehana., Gul e Rana., Farasat Ali Shahzad, 2011. *Determinants of AIS Effectiveness: Assesment thereof in Pakistan*. *International of Contemporary Business Studies*
- [18] Kristiani, Wahyu. 2012 Analisis Pengaruh Efektivitas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- [19] Kurniasih, Ulva F. 2017. *Pengaruh Peran Pengawas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Koperasi Simpan Pinjam di Kota Kupang*. Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia.
- [20] Kustono, Alwan Sri. 2011. Pengaruh Keahlian Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi dengan Variabel Intervening Partisipasi, Kecemasan, Kepuasan, Drajat Penerimaan, dan Ketidakpastian Kerja. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan "Optimal".5 (1), pp:3-50*.
- [21] Ogah, Idagu Joseph. *An Evaluation of the Relevance of Accounting Systems as a Management Decision Tool in Union Bank of Nigeria Plc, Uyo Branch of AkwaIbom*. *Greener Journal of Business and Management Business Study*, 3 (1), pp: 38-45.
- [22] Paranoan. 2019. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi*. Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar.
- [23] Pardani, Kadek K. 2017. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajemen Puncak Dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.3. Juni (2017): 2234-2261*.
- [24] Prabowo, Rizki Respati, Sukirman, Nurhasan Hamidi. 2013. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Bank Umum Kota Surakarta* JUPE UNS, Vol. 2, No. 1, Agustus 2013 Hal 119 s/d 130.
- [25] Pratama, G. A., dan Suardikha, I.M.S. 2013. Keahlian pemakai komputer dan kepercayaan fisik dan tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*.

- [26] Rahmawati, Dian. 2008. Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Journal Ekonomi dan Pendidikan*.
- [27] Ratnaningsih, Indah Kadek dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana. 2014. *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.1 2014:1-16.
- [28] Safitri, 2017, *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Kinerja Individu Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Klinik Rancaekek Kabupaten Bandung)*, Akuntansi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, e-Proceeding of Management : Vol.4, No.1 April 2017.
- [29] Saputra. 2018. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Pengetahuan Pengurus Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Koperasi Simpan Pinjam yang ada di wilayah Ciputat). Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- [30] Sari, Maria, M. Ratna. 2009. Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan terhadap Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individual pada Pasar Swalayan di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Denpasar, Bali: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- [31] Sarokolaei, M. A., Bishak, M. J., Rahimipoor, A., and Sahabi, E. 2012. *The Effect of Information on Efficacy of the Information of Accounting System*. *Journal International Conference on Economics, Trade and Development*, 36 (2), pp: 174-177.
- [32] Sujana, Nyoman, Made Pusata, Made Ary Meitriana, 2017, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Tejakula, *ejournal Jurusan Pendidikan Ekonomi Volume: 10 No: 2 Tahun 2017*.
- [33] Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya. Bandung.
- [34] Triono, Joko. 2013. Penerapan Sistem Informasi Pada Koperasi Simpan Pinjam. *Agri-tek Volume 14 Nomor 2 September 2013*.
- [35] Veithzal Rivai. 2009. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [36] Viprapastha, T. 2016. Pengaruh faktor-faktor kinerja individual karyawan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. *ejournal akuntansi universitas udayana*, 15(3), 1826-1855.